

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L) adalah tanaman semusim dan termasuk jenis rumputan atau gramineae yang mempunyai batang tunggal meski terdapat kemungkinan munculnya cabang anakan pada beberapa genotipe dan lingkungan tertentu, siklus hidupnya diselesaikan dalam 80 – 150 hari. Jagung merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi kehidupan manusia dan hewan, karena mempunyai kandungan gizi dan serat kasar yang cukup memadai sebagai bahan makanan pokok pengganti beras. Selain sebagai makanan pokok, jagung merupakan bahan baku makanan ternak. Kebutuhan akan konsumsi jagung di Indonesia terus meningkat. Hal ini didasarkan pada makin meningkatnya tingkat konsumsi per kapita per tahun dan semakin meningkatnya jumlah penduduk.

Produksi jagung nasional perlu terus ditingkatkan selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang terus meningkat (Departemen Pertanian 2002), produksi jagung juga berpeluang memasuki pasar dunia karena permintaan ditingkat global dan regional terus pula meningkat (Pingali, 2001). Hingga saat ini produktivitas jagung nasional tahun 2009 sudah mencapai rata – rata 3,8 t/ha. Lahan untuk pengembangan jagung tersedia cukup luas, terutama di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Irian, sekitar 6,69 juta ha lahan yang terdapat di empat Kepulauan tersebut berpotensi untuk pengembangan jagung (Puslitbang Tanah dan Agroklimat 2002).

Untuk meningkatkan Produksi Jagung adalah dengan pemupukan, salah satunya yaitu pupuk organik. Pupuk ini memiliki berbagai manfaat, yang tidak hanya baik bagi tanaman tetapi juga bagi tanah. Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari berbagai bahan pembuat pupuk alami seperti kotoran hewan, bagian tubuh hewan, tumbuhan, yang kaya akan mineral serta baik untuk pemanfaatan penyuburan tanah. Jika dilihat dari bentuknya maka pupuk organik ini ada yang berbentuk cair dan padat. Pupuk Organik Cair (POC) adalah larutan yang mengandung satu atau lebih pembawa unsur yang dibutuhkan tanaman yang hara mudah larut. Kelebihan pupuk organik cair adalah pada kemampuannya

untuk memberikan unsur hara sesuai dengan kebutuhan tanaman. Pemberian pupuk organik cair juga dapat dilakukan dengan lebih merata dan kepekatannya dapat diatur dengan mudah sesuai dengan kebutuhan tanaman. Pupuk organik cair dapat berasal baik dari sisa – sisa tanaman maupun kotoran hewan. Pupuk Organik Padat (POP) adalah pupuk yang sebagian besar atau keseluruhannya terdiri atas bahan organik yang berasal dari sisa – sisa tanaman atau kotoran hewan yang berbentuk padat. Efraim dkk. (2016) menyatakan bahwa pemberian pupuk kompos 12,5 ton per ha dapat meningkatkan produksi jagung Manado kuning pada komponen parameter berat biji per tongkol dan berat pipilan kering per tongkol dibanding perlakuan lainnya. Berdasarkan bahan asalnya, pupuk organik padat dapat dibedakan menjadi pupuk hijau, pupuk kandang, kompos juga humus karena menggunakan bahan yang berbeda, kedua jenis pupuk organik ini juga memiliki kandungan yang berbeda – beda. Meski demikian, secara keseluruhan pupuk organik memiliki baik unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan oleh tanaman untuk menutrisi dirinya. Baik pupuk organik cair maupun padat semuanya memiliki fungsi pula untuk memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kemampuannya dalam berinteraksi dengan ion – ion sehingga dapat meningkatkan suplai nutrisi yang dapat dimanfaatkan oleh tanaman.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pertumbuhan dan produksi tanaman jagung lokal saat diberi pupuk organik cair dan pupuk organik padat.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam pertanyaan tentang :

1. Bagaimana pengaruh pupuk organik cair dan pupuk organik padat serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan produksi jagung pulut (*Zea mays* L.)
2. Perlakuan manakah yang paling berpengaruh pada pertumbuhan dan produksi jagung pulut ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pengaruh pupuk organik cair dan pupuk organik padat serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan produksi jagung pulut (*Zea mays* L.)
2. Mengetahui interaksi antara pemberian pupuk organik cair dan pupuk organik padat pada pertumbuhan dan produksi tanaman jagung pulut.
3. Mengetahui perlakuan yang paling berpengaruh pada pertumbuhan dan produksi jagung pulut.

1.4. Manfaat

1. Bahan informasi kepada para petani tentang respon pertumbuhan tanaman jagung pulut saat diberi pupuk organik, dan kombinasi dosis terbaik antara pupuk organik cair dan pupuk organik padat;
2. Menambah wawasan penulis dan pembaca dalam hal pengetahuan tentang respon pertumbuhan tanaman jagung pulut saat diberi pupuk organik serta kombinasi dosis terbaik antara pupuk organik cair dan pupuk organik padat.